

## **Hubungan Peran Penyuluh Pertanian dalam Efektifitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi Petani Padi Sawah di Kabupaten 50 Kota, Sumatera Barat**

***The Relationship between the Role of Agricultural Extension Workers and the Effectiveness of Subsidized Fertilizer Distribution to Rice Farmers in 50 Kota Regency, West Sumatra Province***

**Nila Sari<sup>1</sup>, Andrik Marta<sup>1</sup>, Syinthia Ona Gusrike Afner<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Agribisnis Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh

<sup>2</sup>Prodi Pengelolaan Perkebunan Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh

\*Email: nilasumbar@gmail.com

(Diterima 16-10-2025; Disetujui 19-01-2026)

### **ABSTRAK**

Pupuk bersubsidi merupakan salah satu instrumen penting dalam kebijakan pemerintah untuk meningkatkan produksi pertanian, khususnya padi sawah dalam menjaga ketahanan pangan nasional. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis hubungan peran kelompok tani dan penyuluh dalam mekanisme penyaluran pupuk bersubsidi di Kabupaten 50 Kota (Studi Kasus: Kecamatan Harau). Metode penelitian secara survey di Kecamatan Harau, Kabupaten 50 Kota. Jumlah responden sebanyak 65 orang petani padi sawah yang tergabung dalam kelompok tani. Pengumpulan data primer meliputi karakteristik petani, peran penyuluh dan peran kelompok tani dengan teknik pengumpulan data secara wawancara, observasi dan kuisioner. Analisis data secara deskriptif kuantitatif dengan uji analisis *correlattion bivariat* (SPSS.20). Hasil penelitian diketahui bahwa penyaluran pupuk bersubsidi kepada petani melalui 1) Pendataan dan Verifikasi Data, 2) Penyusunan RDKK, dan 3) Pengawasan Distribusi. Tahapan ini dilakukan di kelompok tani dan didampingi oleh penyuluh pertanian. Hubungan peran kelompok tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi berhubungan menunjukkan bahwa dalam konteks penyaluran pupuk bersubsidi, peran penyuluh lapang tidak selalu saling memperkuat antar dimensi perannya. Peran sebagai komunikator yang menekankan penyampaian informasi dan sosialisasi kebijakan terkadang tidak sejalan dengan peran motivator, yang lebih menekankan pada pembinaan, dorongan, dan pemberdayaan petani untuk aktif dalam proses distribusi pupuk.

Kata kunci: efektifitas, peran, kelompok tani, penyuluh, penyaluran

### **ABSTRACT**

*Subsidized fertilizer is one of the important instruments in government policy to increase agricultural production, especially rice paddy in maintaining national food security. The purpose of this study is to analyze the relationship between the role of farmer groups and extension workers in the distribution mechanism of subsidized fertilizer in 50 Kota Regency (Case Study: Harau District). The research method is a survey in Harau District, 50 Kota Regency. The number of respondents is 65 rice paddy farmers who are members of farmer groups. Primary data collection includes farmer characteristics, the role of extension workers and the role of farmer groups with data collection techniques through interviews, observations and questionnaires. Data analysis is descriptive quantitative with bivariate correlation analysis test (SPSS.20). The results of the study show that the distribution of subsidized fertilizer to farmers through 1) Data Collection and Verification, 2) Preparation of RDKK, and 3) Distribution Supervision. These stages are carried out in farmer groups and accompanied by agricultural extension workers. The relationship between the roles of farmer groups in subsidized fertilizer distribution shows that, in the context of subsidized fertilizer distribution, the role of field extension workers does not always reinforce each other across their dimensions. Their role as communicators, which emphasizes information delivery and policy dissemination, sometimes aligns with their role as motivators, which emphasizes coaching, encouragement, and empowering farmers to be active in the fertilizer distribution process.*

*Keywords:* effectiveness, role, farmer groups, extension workers, distribution



## PENDAHULUAN

Kebutuhan pupuk dalam pertanian sangat bervariasi bergantung pada produktivitas lahan, tipe tanah, dan jenis padi. Umumnya, untuk tingkat produktivitas sedang, diperlukan sekitar 300 kg Urea, 100 kg SP36/TSP (Fosfor), dan 100 kg KCl (Kalium) setiap hektar. Pemupukan dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pemupukan dasar sebelum penanaman, serta pemupukan lanjutan pada usia 7-10 HST (Hari Setelah Tanam), 21-25 HST, dan saat fase pembungaan. Padi sawah merupakan pengguna pupuk terbesar di Indonesia, sehingga efisiensi pemupukan sangat penting untuk meningkatkan pendapatan petani, keberlanjutan sistem produksi, pelestarian fungsi lingkungan, dan penghematan sumber daya energi. Pupuk, terutama N, P, dan K, varietas unggul baru, serta air adalah sarana produksi yang sangat krusial dalam mendukung peningkatan produksi padi nasional. Varietas unggul baru seperti padi hibrida biasanya merespons ketiga pupuk makro tersebut, dengan efisiensi dan efektivitasnya bergantung pada daerah setempat.

Pupuk subsidi merupakan salah satu instrumen kebijakan pemerintah dalam mendukung peningkatan produksi pertanian dan menjaga ketahanan pangan nasional. Kebijakan ini diberikan sebagai bentuk intervensi negara untuk membantu petani memperoleh sarana produksi dengan harga terjangkau. Menurut (Sembiring et al., 2020) diketahui bahwa menggunakan data time series (1985-2015) menemukan bahwa kenaikan penggunaan pupuk urea sebesar 1 % memberi peningkatan produksi gabah sebesar sekitar 0,096 %, sementara kebijakan subsidi pupuk secara keseluruhan meningkatkan produksi gabah sekitar 0,046 %.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2022 tentang Tata Cara Penetapan Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi, pupuk subsidi diperuntukkan khusus bagi petani yang tergabung dalam kelompok tani dan terdaftar dalam sistem e-RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok). Proses penyaluran pupuk subsidi diawali dari penyusunan RDKK yang dilakukan oleh kelompok tani bersama penyuluh pertanian. RDKK tersebut berisi data kebutuhan pupuk berdasarkan luas lahan, komoditas yang diusahakan, serta jumlah anggota kelompok. Data yang telah dihimpun kemudian diverifikasi dan ditetapkan oleh dinas pertanian kabupaten/kota, sebelum akhirnya disalurkan melalui produsen, distributor, dan kios pengecer resmi. Mekanisme ini bertujuan agar pupuk subsidi benar-benar sampai kepada petani yang berhak, tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu, dan tepat harga. Namun demikian, dalam implementasinya masih dijumpai berbagai permasalahan, antara lain keterlambatan distribusi, ketidaksesuaian data kebutuhan dengan realisasi, serta praktik penyimpangan dalam penyaluran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kendala tersebut sering kali dipengaruhi oleh lemahnya pengawasan, keterbatasan sarana distribusi, serta perbedaan data antar lembaga terkait. Oleh karena itu, penguatan kelembagaan kelompok tani, peningkatan peran penyuluh pertanian, serta transparansi data melalui sistem digital menjadi kunci untuk memperbaiki mekanisme penyaluran pupuk subsidi.

Kuota pupuk subsidi di Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2025 mencapai 22.608 ton, terdiri dari Urea, NPK dan Phoska. Penelitian oleh (Savitri et al., 2024) bahwa efektivitas program pupuk bersubsidi di Kabupaten Lima Puluh Kota belum terlaksana dengan baik dan faktor yang menghambat efektivitas program pupuk bersubsidi di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah kurangnya anggaran dan kurangnya koordinasi antar pihak terkait penyaluran. Survey awal yang dilakukan diketahui bahwa penyaluran pupuk yang dilakukan di Kecamatan Harau, Kabupaten 50 Kota melalui penyusunan RDKK di kelompok tani. Data yang terkumpul akan diverifikasi dan penyaluran dilakukan oleh ketua kelompok tani. Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan dari tulisan ilmiah ini yaitu untuk menganalisa hubungan peran kelompok tani dan penyuluh pertanian dalam mekanisme penyaluran pupuk bersubsidi pada petani padi sawah di Kecamatan Harau.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dirancang dengan metode studi kasus yang telah dilakukan sejak bulan Mei – Agustus 2025. Metode studi kasus merupakan penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi. Sampel yang diambil menggunakan metode random sampling pada anggota kelompok yang ada di Kecamatan Harau. dengan jumlah sampel 65 responden. Data dalam penelitian dihimpun melalui kuesioner, observasi, dan wawancara mendalam. Variabel yang diukur meliputi Karakteristik Petani, Peran Kelompok Tani dan Peran Penyuluh. Analisa data dilakukan secara deskriptif kuantitatif

yang didukung dengan data kualitatif yang diperoleh dari responden dengan uji analisis *corellation Ranks Sperman* menggunakan SPSS 26.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Mekanisme Penyaluran Pupuk Bersubsidi

Alur penyaluran pupuk bersubsidi telah diatur melalui berbagai regulasi, seperti Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2022 tentang Tata Cara Penetapan Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian meliputi 1) Penetapan Alokasi dan Kebutuhan: Proses penyaluran diawali dengan pendataan kebutuhan pupuk yang dilakukan oleh petani anggota kelompok tani. Data kebutuhan ini disusun berdasarkan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) yang mencakup jenis, jumlah, dan waktu penggunaan pupuk sesuai luas lahan dan jenis tanaman.

RDKK kemudian diverifikasi oleh Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL). 2) Distribusi dari Produsen ke Distributor: setelah alokasi ditetapkan, produsen pupuk (seperti PT Pupuk Indonesia dan anak perusahaannya) menyalurkan pupuk ke distributor resmi sesuai wilayah tanggung jawab. 3) Penyaluran ke Pengecer dan Kios Resmi: Dari distributor, pupuk bersubsidi disalurkan ke pengecer atau kios resmi yang telah ditunjuk oleh dinas terkait. Setiap pengecer wajib memiliki izin dan terdaftar dalam sistem elektronik, seperti Sistem Informasi Pupuk Bersubsidi (SIPUBERS). Pengecer bertanggung jawab menyalurkan pupuk kepada petani yang berhak sesuai dengan data RDKK. 4) Penebusan oleh Petani: Petani penerima pupuk bersubsidi dapat menebus pupuk di kios resmi yang tercantum dalam RDKK. 5) Pengawasan dan Pelaporan: Seluruh proses penyaluran pupuk bersubsidi diawasi oleh berbagai pihak, termasuk Dinas Pertanian, BUMN produsen pupuk, dan aparat penegak hukum. Berdasarkan observasi di Kecamatan Harau diketahui bahwa penyaluran pupuk bersubsidi melalui tahapan 1) penyusunan RDKK di kelompok tani yang diarahkan dan didampingi oleh penyuluhan pertanian, 2) Ketua kelompok tani akan menyusun RDKK pada form yang telah diberikan, 3) pelaporan RDKK kepada kios/agen/distributor yang ditunjuk sebagai lokasi penyaluran pupuk bersubsidi setiap kelompok. Penebusan pupuk bersubsidi dilakukan langsung oleh petani dengan menunjukkan kartu identitas (KTP) sesuai data RDKK yang telah disusun oleh setiap kelompok tani. Ketua kelompok tani memiliki peran dalam pengawasan kepada anggota yang telah mendapatkan pupuk sesuai data yang dibuat.

### Karakteristik Petani

Karakteristik individu antara individu satu dan individu yang lainnya berbeda walaupun petani berada dalam satu wilayah atau daerah. Petani di Kenagarian Sarilamak memiliki topografi wilayah yang mendukung dan subur, sehingga baik untuk tanaman pangan. Karakteristik individu dapat dilihat secara sosio demografis yang merupakan ciri yang melekat pada individu meliputi umur, pendidikan formal, lama berusaha tani, tanggungan keluarga, luas lahan, status dalam kelompok tani (Tabel 1).

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa Umur petani kategori muda dan dewasa sebesar 36,92% dan 40%. Menurut WHO tahun 2022 bahwa klasifikasi usia pada umumnya adalah usia pertengahan (45-59 tahun), lanjut usia (60-74 tahun), lansia tua (75-90 tahun), dan lansia sangat tua (>90 tahun). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) diketahui bahwa usia produktif 15-63 tahun. Penduduk usia produktif dianggap sebagai bagian dari penduduk yang ikut andil dalam kegiatan ketenagakerjaan yang sedang berjalan.

Pendidikan. Undang - Undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Menurut Undang - Undang Pendidikan Nomor 9 Tahun 2009, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Tabel 1 diketahui bahwa tingkat pendidikan responden kategori tinggi sebesar 53,90% pada tingkatan menengah atas atau setara SMA. Capaian pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pola pikir individu dalam mengambil suatu keputusan (Sari et al., 2016). Hal ini sejalan oleh (Pratiwi et al., 2020) menyebutkan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi emosional dalam melaksanakan dan memutuskan suatu tindakan yang akan diambil.

**Tabel 1. Karakteristik Petani Kecamatan Harau**

Karakteristik	Kategori	Jumlah (orang)	Percentase (%)
Umur	Muda (30-42)	24	36,92
	Dewasa (43-55)	26	40
	Tua (56-68)	13	20
	Sangat tua (>69)	2	3,08
Pendidikan formal	Sangat rendah (<6 tahun)	6	9,2
	Rendah (6-9)	24	36,90
	Tinggi (10-12)	35	53,90
	Sangat tinggi (>12)	0	0,0
Pendapatan/Bulan	Kecil < Rp. 2.000.000	35	53,84
	Sedang Rp. 2.000.000-3.000.000	30	46,16
	Besar > Rp. 3.000.000	0	0,0
Tanggungan keluarga	Kecil < 3 orang	52	80
	Sedang 4-5	10	15,38
	Besar > 6 orang	3	4,62
Luas Lahan	Kecil <0,5 ha	45	69,24
	Sedang 0,6-1 Ha	10	15,38
	Luas > 1 Ha	10	15,38

Sumber: Data diolah tahun 2025

Pendapatan. Kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan baik sosial dan ekonomi dalam menunjang kehidupan sehari-hari. Tabel 1 diketahui pendapatan responden berada pada kategori kecil rata-rata Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000. Pendapatan yang jauh dari minimum dapat menghambat pertumbuhan ekonomi petani. Berdasarkan wawancara dengan responden diketahui bahwa pendapatan petani diperoleh dari kegiatan usaha tani yang dilakukan yang dihitung berdasarkan upah harian ataupun hasil panen yang diperoleh. Sejalan dengan penelitian (Aula Zimah et al., 2023) menyebutkan bahwa penerimaan yang diperoleh petani dengan lahan milik sendiri, sewa, dan bagi hasil dapat menutupi seluruh biaya usahatani. Petani dengan lahan milik sendiri memperoleh pendapatan atas biaya total paling besar dibandingkan dengan petani lahan sewa dan bagi hasil.

Jumlah anggungan keluarga. Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan pada suatu individu meliputi anak, istri, orang tua dan pihak tertentu yang menjadi tanggungjawab kepala keluarga tersebut. Tabel 1 diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga berada pada kategori kecil sebesar 80,00%. Hal ini menunjukkan bahwa responden tidak memiliki tanggungan yang berat dalam hal biaya pemenuhan kebutuhan hidup baik sosial, ekonomi maupun pendidikan.

Luas lahan. Seberapa lahan yang dimiliki oleh petani yang terukur dalam meter persegi atau hektare. Tabel 1 diketahui bahwa luas lahan responden berada pada kategori kecil sebesar 69,24%. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan responden masih dibawah 5000 meter persegi (0,5 ha). Hal ini sesuai dengan kategori pendapatan responden pada tabel 8. Sempitnya luas lahan yang dikelola berdampak pada pendapatan yang diperoleh. Menurut (Ane Novianty, 2022) diketahui bahwa luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani salah satunya berkaitan dengan kesempatan pemenuhan permintaan konsumen. Semakin sempit luas lahan yang dimiliki, semakin kecil kesempatan bagi petani untuk memenuhi permintaan pasar secara maksimal dan kontinu.

### Peran Kelompok Tani

Peranan kelompok tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi yaitu untuk mempermudah penyaluran pupuk bersubsidi sampai tepat ke tangan petani, untuk mendapatkan pupuk bersubsidi kelompok tani harus menyusun Rencana Dektinitif Kebutuhan Kelompok (RDKK). Pupuk bersubsidi hanya untuk petani yang bergabung dalam kelompok tani, hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 47 Tahun 2017 tentang Alokasi dan Harga Ecer Tertinggi (HET) pupuk bersubsidi. Tujuannya yaitu untuk meringankan beban petani atau kelompok tani dalam penyediaan serta penggunaan pupuk untuk meningkatkan produktivitas usahatani dan produksi komoditas pertanian guna mendukung ketahanan pangan nasional. (Tabel 2).

**Tabel 2. Peran Kelompok Tani di Kecamatan Harau**

Peran Kelompok Tani	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Jumlah anggota	Sedikit < 14	0	0
	Cukup 15-30	30	46,15
	Banyak > 30	35	53,85
Akses informasi	Tidak	0	0
	Kurang	10	15,38
	Cukup	50	76,93
	Sangat berbagi	5	7,69
Kegiatan kelompok tani	Tidak	0	0
	Cukup	15	23,07
	Sangat rutin	50	76,93

Sumber: Data diolah tahun 2025

Tabel 2 diketahui bahwa jumlah anggota kelompok tani berada pada kategori banyak (53,85%), dimana jumlah anggota kelompok tani yang disurvei berjumlah lebih dari 30 orang. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani menjadi bagian yang penting dalam melaksanakan kegiatan usaha tani. Sejalan dengan penelitian (Madjid, 2023) menyebutkan bahwa penguatan kelembagaan sangat perlu dilakukan melalui beberapa upaya secara lain mendorong dan membimbing petani agar mampu bekerjasama di bidang ekonomi dan akses permodalan dan peningkatan efisiensi dan efektifitas petani. Akses Informasi Tabel 2 diketahui 76,93% dimana kelompok tani menjadi akses saling membantu berbagi informasi dalam kegiatan usaha tani. Tabel 2 juga dikehui bahwa kegiatan yang ada di kelompok tani kategori sangat rutin (76,93%) melaksanakan kegiatan berkumpul setiap bulannya. Sejalan dengan penelitian (Putri Dewi1, Jumati, 2019) kelompok tani menjadi media belajar tani dalam mengetahui info Eceran Tinggi (HET) pupuk yang dibutuhkan. Hasil penelitian Faqih (2021) dalam (Putri et al., 2024) menyatakan bahwa kinerga gabungan kelompok tani dari aspek pelaksanaan memberikan pengaruh nyata terhadap keberhasilan program lumbung pangan padi keberhasilan program tersebut ikut dengarkan oleh adanya peran aktif para anggota kelompok tani yang turut berpartisipasi dalam program LPP (Lumbung Pangan Padi).

### Peran Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sasarnya memberikan pendapat sehingga dapat membuat keputusan yang benar. Kegiatan tersebut dilakukan oleh seseorang yang disebut penyuluhan pertanian (Van Den Ban dan Hawkins, 1999). Tjitropranoto (2003) menyebutkan bahwa penyuluhan yang diharapkan saat ini tidak cukup hanya sebagai penyedia atau penyampai informasi semata, tetapi lebih diperlukan sebagai motivator, dinamisator dan fasilitator. Asngari (2008) menyebutkan bahwa para penyuluhan harus mampu menyebarluaskan IPTEKS yakni efisiensi dan efektifitas para pelaku utama dan pelaku bisnis (peleburan diri dengan sasaran, menggerakkan masyarakat mengusahakan perubahan berencana, memantapkan hubungan sosial dengan sasaran). Dirangkum pada Tabel 3.

**Tabel 3. Peran Penyuluhan Kecamatan Harau**

Peran penyuluhan	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Komunikator	Tidak komunikatif	5	7,69
	Kurang komunikatif	50	76,93
	Sangat komunikatif	10	15,38
Fasilitator	Tidak membantu	0	0
	Belum membantu	20	30,77
	Cukup membantu	40	61,54
	Sangat membantu	5	7,69
Motivator	Tidak memotivasi	0	0
	Kurang memotivasi	0	0
	Cukup memotivasi	60	92,31
	Sangat memotivasi	5	7,69

Sumber: Data diolah tahun 2025

Komunikator yaitu individu yang menjadi nara sumber dalam sebuah informasi. Tabel 3 diketahui bahwa peran penyuluhan sebagai komunikator masih dikategorikan kurang komunikatif (76,93%) menyampaikan informasi kepada petani terkait mekanisme penyaluran pupuk bersubsidi. Hal ini

dapat berkaitan dengan minimnya tenaga penyuluhan dilapangan. Sejalan dengan hasil penelitian (Irdiana et al., 2024) menunjukkan bahwa sebagian besar penyuluhan memiliki wilayah binaan lebih dari 1 wilayah kerja dengan jumlah poktan binaan 21 - 40 poktan yang rata-rata beranggotakan 25-40 petani tiap poktan dan luas lahan 300 – lebih dari 500 ha. Fasilitator yaitu mendampingi dan memfasilitasi petani dalam kegiatan usaha tani. Tabel 3 diketahui peran penyuluhan sebagai fasilitator berada pada kategori cukup membantu (61,54%) menunjukkan bahwa penyuluhan lapang sudah membantu dalam penyusunan RDKK di kelompok tani. Sedangkan peran penyuluhan sebagai motivator kategori cukup memotivasi (92,31%). Menurut Kahirunnisa et al. 2021 dalam (Sitorus, 2024) menjelaskan bahwa penyuluhan juga harus membantu meningkatkan kapasitas kinerja dan membangkitkan semangat petani di bidang pertanian agar dapat produktif semaksimal mungkin terhadap sektor pertanian. Menurut (Faisal, 2020) Penyuluhan melakukan perannya dengan harapan bisa memaksimalkan keberadaan kelompok tani yang saat ini sudah mulai ditinggal oleh para petani. Padahal jika dikaji ulang kelompok tani memiliki arti penting serta peran besar dalam dunia pertanian.

### **Hubungan Peran Penyuluhan Pertanian dalam Efektifitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Harau**

Efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi sangat bergantung pada sinergi yang kuat antara kelompok tani dan penyuluhan pertanian. Kelompok tani sebagai ujung tombak yang paling memahami kondisi di lapangan, sementara penyuluhan pertanian sebagai pendamping yang memiliki wawasan teknis dan manajerial. Hubungan peran kelompok tani dan penyuluhan pertanian dirangkum pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hubungan Peran Penyuluhan Lapang dalam Penyaluran Pupuk Bersubsidi**

			Komunikator	Fasilitator	Motivator
Spearman's rho	Komunikator	Correlation Coefficient	1.000	.010	<b>-.373**</b>
		Sig. (2-tailed)	.	.939	.002
	N		65	65	65
Fasilitator	Komunikator	Correlation Coefficient	.010	1.000	.189
		Sig. (2-tailed)	.939	.	.132
	N		65	65	65
Motivator	Komunikator	Correlation Coefficient	<b>-.373**</b>	.189	1.000
		Sig. (2-tailed)	.002	.132	.
	N		65	65	65

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Tabel 4 menunjukkan bahwa peran penyuluhan lapang dalam penyaluran pupuk bersubsidi memiliki hubungan yang berbeda-beda antara fungsi komunikator, fasilitator, dan motivator. Berdasarkan uji korelasi Spearman's rho, hanya hubungan antara peran penyuluhan sebagai komunikator dan motivator yang menunjukkan korelasi signifikan pada taraf kepercayaan 99% ( $p = 0.002$ ), dengan arah hubungan negatif ( $r = -0.373$ ). Sementara itu, hubungan antara komunikator dan fasilitator ( $r = 0.010$ ;  $p = 0.939$ ) serta antara fasilitator dan motivator ( $r = 0.189$ ;  $p = 0.132$ ) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik.

Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks penyaluran pupuk bersubsidi, peran penyuluhan lapang tidak selalu saling memperkuat antar dimensi perannya. Peran sebagai komunikator yang menekankan penyampaian informasi dan sosialisasi kebijakan terkadang tidak sejalan dengan peran motivator, yang lebih menekankan pada pembinaan, dorongan, dan pemberdayaan petani untuk aktif dalam proses distribusi pupuk. Hal ini bisa disebabkan karena perbedaan fokus kerja: penyuluhan yang lebih aktif dalam aspek komunikasi formal cenderung lebih menekankan penyampaian informasi administratif dan teknis, sementara peran motivasional membutuhkan pendekatan personal dan intensif kepada petani.

Hasil korelasi negatif antara peran komunikator dan motivator juga menunjukkan bahwa semakin kuat fungsi penyuluhan dalam menyampaikan kebijakan dan regulasi penyaluran pupuk (fungsi komunikator), belum tentu diikuti oleh meningkatnya kemampuan dalam membangkitkan semangat petani (fungsi motivator). Waktu dan perhatian untuk membangun motivasi serta pembinaan kelompok tani menjadi terbatas. Penelitian oleh (Novianda Fawaz Khairunnisa et al., 2021) diketahui bahwa peran penyuluhan dikategorikan sangat baik dalam menjalankan tugasnya sebagai katalisator, komunikator, konsultan dan organisator sedangkan sebagai motivator, edukator

dan fasilitator dikategorikan baik. Peran penyuluhan pertanian tidak berpengaruh terhadap produksi usahatani jagung. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan mampu menjalankan perannya sebagai komunikator, fasilitator dan motivator tetapi penyuluhan belum mampu membantu keberhasilan dalam peyaluran pupuk dengan kelompok tani binaan. Hal ini berkaitan dengan wilayah kerja penyuluhan yang luas dan jumlah kelompok tani binaan yang menjadi bagian dari tugas penyuluhan sesuai wilayah kerja penyuluhan (WKP).

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran kelompok tani meliputi jumlah anggota, akses informasi dan kegiatan rutin menjadi bagian penting dalam mengidentifikasi kebutuhan anggota dalam pupuk subsidi. Peran penyuluhan pertanian meliputi komunikator, fasilitator dan motivator dalam mendampingi kegiatan usaha tani dan penyaluran pupuk bersubsidi di kelompok tani binaan dapat disimpulkan membantu dalam penyusunan RDKK oleh ketua kelompok tani bersama anggota, namun belum mampu membantu dalam keberhasilan penyaluran pupuk secara efektif. Berdasarkan nilai uji korelasi ranks spearman diketahui bahwa hanya hubungan antara peran penyuluhan sebagai komunikator dan motivator yang menunjukkan korelasi signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ane Novianty, F. A. (2022). *PENGARUH LUAS LAHAN TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI SEMANGKA DI DESA CIKADU KECAMATAN CIKALONG KABUPATEN TASIKMALAYA*. 8(1), 1–23.
- Aula Zimah, U., Herawati, H., & Yolynda Aviny, E. (2023). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Berdasarkan Status Penguasaan Lahan di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo. *Forum Agribisnis*, 13(1), 78–85. <https://doi.org/10.29244/fagb.13.1.78-85>
- Faisal, H. N. (2020). Peran Penyuluhan Pertanian Sebagai Upaya Peningkatan Peran Kelompok Tani (Studi Kasus Di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung). *Agribis*, 6(1), 46–54.
- Irdiana, E., Nurliza, & Kurniati, D. (2024). Optimalisasi Komunikasi Penyuluhan Pertanian dalam Aktivitas Penyuluhan. *Jurnal Penyuluhan*, 20(01), 96–114. <https://doi.org/10.25015/20202445928>
- Madjid, F. (2023). PERAN KELOMPOK TANI MARGO MULYO DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI (Studi Di Desa Majalengka Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara). *Nizam : Jurnal Islampedia*, 2(1), 47–52.
- Novienda Fawaz Khairunnisa, Saidah, Z., Hapsari, H., & Wulandari, E. (2021). Pengaruh Peran Penyuluhan Pertanian terhadap Tingkat Produksi Usahatani Jagung. *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), 113–125. <https://doi.org/10.25015/17202133656>
- Pratiwi, B., Budiharto, I., & Fauzan, S. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kenakalan Remaja pada Remaja Madya: Literature Review. *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education*, 2(2). <https://doi.org/10.26418/tjnpe.v2i2.46145>
- Putri, A. E. A., Yuswita, E., & Aprilia, A. (2024). Pengaruh Kinerja Gabungan Kelompok Tani Terhadap Keberhasilan Program Usaha Produksi Beras (Studi Pada Gapoktan Dewi Sri Desa Glanggang Kabupaten Malang). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 8(1), 386. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2024.008.01.32>
- Putri Dewi1, Jumiati, S. (2019). *PERANAN KELOMPOK TANI TERHADAP KEBERHASILAN PENYALURAN PUPUK BERSUBSIDI DI DESA MANJAPAI KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA THE*. 7598(50708060).
- Sari, N., Fatchiya, A., & Tjitarpranoto, P. (2016). Tingkat Penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) Sayuran di Kenagarian Koto Tinggi, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 12(1), 15–30. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v12i1.11316>
- Savitri, D., Yuliani, F., Studi, P., Publik, A., Administrasi, J. I., Riau, U., Pekanbaru, K., & Riau, P. (2024). *Efektivitas Program Pupuk Bersubsidi di KabupSavitri, D., Yuliani, F., Studi, P., Publik, A., Administrasi, J. I., Riau, U., Pekanbaru, K., & Riau, P. (2024). Efektivitas*

- Program Pupuk Bersubsidi di Kabupaten Lima Puluh Kota.* 1(2), 39–54. *aten Lima Puluh K.* 1(2), 39–54.
- Sembiring, S. A., Hutaruk, J., & Ndruru, F. E. (2020). Dampak Kebijakan Subsidi Pupuk Terhadap Produksi Gabah di Indonesia. *Jurnal Agriust*, 1(1), 5–9. <https://doi.org/10.54367/agriust.v1i1.1021>
- Sitorus, R. (2024). *Peran Penyuluhan Pertanian Dalam Pendampingan Petani Milenial The Role of Agricultural Extension Agents in Advising Millennial Farmers.* 20(01), 84–95.
- Slamet M. 2003. Kepemimpinan untuk Meraih Mutu. Dalam Ida Y dan Adjat S. Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan. Bogor (ID) : IPB Press.
- Singarimbun M dan Effendi S. 2013. Metode Penelitian Survei. Jakarta (ID): LP3ES.
- Soekartawi. 2005. Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian. Jakarta (ID) : Penerbit Universitas Indonesia Press.
- Van den Ban dan Hawkins. 1996. Agricultural Extension. Diterjemahkan oleh Agnes Dwi Herdiasti, 1999. Yogyakarta (ID): Kanisius.